

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997-1998 merupakan pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Dalam periode tersebut banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan sektor usaha produksi. Sebagai akibatnya, kualitas aset perbankan turun secara drastis sementara sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada *depositor* sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Rendahnya kemampuan daya saing usaha sektor produksi telah menyebabkan berkurangnya peran sistem perbankan secara umum untuk menjalankan fungsinya sebagai *mediator* kegiatan investasi.

Namun, selama krisis ekonomi tersebut, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*non performing financings*) pada perbankan syariah dibandingkan

Tabel 1.1

NPL dan NPF Perbankan di Indonesia Tahun 2005-2009

	2005	2006	2007	2008	2009
NPL Perbankan Konvensional	7,56%	6,07%	4,07%	3,20%	3,31%
NPF Perbankan Syariah	2,82%	4,75%	4,05%	3,95%	4,01%

Sumber : Bank Indonesia, 2009

Pada Tabel 1.1 NPL perbankan konvensional berfluktuasi pada periode pengamatan, hal ini bisa dilihat pada tahun 2005 NPL perbankan konvensional mengalami nilai tertinggi yaitu sebesar 7,56% sedangkan yang terendah sebesar 3,20% terjadi pada tahun 2008. Selanjutnya, tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 3,31%. Berbeda dengan perbankan konvensional, persentase NPF perbankan syariah tidak melebihi 5% dari periode pengamatan. Hal ini bisa dilihat NPF tertinggi pada tahun 2006 sebesar 4,75% sedangkan yang terendah sebesar 2,82% yang terjadi pada tahun 2005. Hal ini dikarenakan pada perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam akad pembiayaan, berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga dalam akad pembiayaannya. Faktor inilah yang menyebabkan banyak terjadinya pembiayaan bermasalah pada perbankan konvensional. Karena dengan prinsip bagi hasil, maka kerugian yang dialami nasabah bisa ditanggung bersama-sama sesuai sistem operasional prosedur. Hal ini berbeda dengan sistem bunga pada perbankan konvensional yang sangat memberatkan nasabah ketika mengalami kesulitan usaha, maka nasabah harus tetap membayar tanpa pengecualian.

Untuk memantau perkembangan perbankan syariah di masa mendatang, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan perundang-undangan, diantaranya :

tahun 1999 di keluarkan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Kemudian disempurnakan lagi menjadi UU Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Menyadari bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat setelah dikeluarkannya peraturan yang mengatur tentang perbankan syariah, maka Biro Perbankan Syariah dari Bank Indonesia sejak tahun 2001 telah melakukan kajian dan menyusun cetak biru (Blue Print) Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia untuk periode 2002-2011. Adapun cetak biru ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang akan dihadapi oleh industri perbankan syariah pada tahun-tahun mendatang. Dalam cetak biru tersebut terdapat visi dan misi pengembangan perbankan syariah, inisiatif-inisiatif terencana dengan tahapan yang jelas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Adapun sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 adalah : (www.bi.go.id)

1. Terpenuhinya prinsip syariah dalam operasional perbankan, yang ditandai dengan :

- a. Tersusunnya norma-norma keuangan syariah yang seragam (standarisasi).
- b. Terwujudnya mekanisme kerja yang efisien bagi pengawasan prinsip syariah dalam operasional perbankan (baik instrument maupun terkait).
- c. Rendahnya tingkat keluhan masyarakat dalam hal penerapan prinsip

2. Diterapkannya prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankan syariah :
 - a. Terwujudnya kerangka pengaturan dan pengawasan berbasis risiko yang sesuai dengan karakteristiknya dan didukung oleh sumber daya manusia yang handal.
 - b. Diterapkannya konsep *corporate governance* dalam operasional perbankan syariah.
 - c. Diterapkannya kebijakan *exit* dan *entry* yang efisien.
 - d. Terwujudnya *realtime supervision*.
 - e. Terwujudnya *self regulatory system*.
3. Terciptanya sistem perbankan syariah yang kompetitif dan efisien, yang ditandai dengan :
 - a. Terciptanya pemain-pemain yang mampu bersaing secara global.
 - b. Terwujudnya aliansi strategis yang efektif.
 - c. Terwujudnya mekanisme kerjasama dengan lembaga-lembaga pendukung.
4. Terciptanya stabilitas sistemik serta terrealisasinya kemanfaatan bagi masyarakat luas, yang ditandai dengan :
 - a. Terwujudnya *safety net* yang merupakan kesatuan dengan konsep operasional perbankan yang berhati-hati.
 - b. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan perbankan syariah di seluruh Indonesia dengan target pasar sebesar 5% dari total aset perbankan nasional.

- c. Terwujudnya fungsi perbankan syariah yang *kaffah* dan dapat melayani seluruh *segmen* masyarakat.
- d. Meningkatnya proporsi pola pembiayaan secara bagi hasil.

Menurut Suswadi (2007), perbankan syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional memiliki peran yang berbeda dengan bank konvensional lainnya. Selain sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah juga dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan kepada nasabah yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Efektif lebih memiliki arti sebagai ketepatan pemberian pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sedangkan efisien lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan. (Suswadi, 2007; 4)

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian.

Efisiensi merupakan cara untuk mengukur kinerja yang memperhitungkan *input* dan *ouput* suatu unit kegiatan ekonomi. Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena

kinerja perbankan. Karena perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik dalam dunia perbankan. Berikut adalah data Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dari tahun 2003-2006 (%)

Tabel 1.2

Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (%)

Bulan	2003	2004	2005	2006
Januari	89,8113	93,6728	96,2809	97,3906
Februari	89,9021	93,4485	95,9468	97,0444
Maret	87,7103	94,1427	96,1217	96,5885
April	86,9238	94,6084	96,4180	97,3374
Mei	87,9741	94,0799	93,5270	97,7559
Juni	88,3880	91,9288	93,5095	98,6599
Juli	89,7992	94,5262	93,2909	98,0913
Agustus	90,8149	94,9810	93,0776	99,1734
September	91,1100	95,7138	92,9598	99,0743
Oktober	92,5396	94,4534	92,4933	98,8483
November	92,9092	95,0982	94,4956	99,5205
Desember	93,6219	96,6917	97,2930	100
Rata-rata	90,1254	94,4455	94,6178	98,2904

Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa selama periode Januari 2003 sampai dengan Desember 2006 perbankan syariah di Indonesia telah mengalami efisiensi rata-rata pertahun sebesar 94,37% . Efisiensi rata -rata paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 98 ,29% dan terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 90,12%. Secara umum efisiensi perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan, tetapi untuk beberapa bulan efisiensi perbankan syariah mengalami penurunan antara lain : bulan April 2003, Juni 2004, Oktober 2004, Mei 2005, Oktober 2005, Maret 2006, Juli 2006, dan Oktober 2006. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang tidak mempengaruhi efisiensi perbankan syariah pada bulan terjadinya penurunan, seperti dana pihak ketiga, atau modal disetor, atau penempatan pada Bank Indonesia, atau penempatan pada bank lain, atau pembiayaan yang diberikan.

Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Reserve Requirement*, *Legal Lending Limit* dan *kredibilitas* para pengelola bank adalah contoh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi kriteria kinerja di dunia perbankan.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Efisiensi dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu dari sisi biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*). *Profit efficiency* sendiri

... .. *Profit efficiency* dan *Alternative profit*

efficiency. (Berger dan Mester dalam Siti Astiyah dan Jardine A. Husman, 2006; 532)

Untuk mengukur efisiensi ada dua macam pendekatan, yaitu pendekatan *parametrik* dan *non-parametrik*. Pendekatan parametrik meliputi *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non-parametrik terdapat pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH). (Edi Hartono, 2009; 20).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah parametrik, dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), dengan asumsi keuntungan (*Alternative Profit Efficiency*), karena terjadi pada pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market competition*). Pada kondisi pasar ini, maka bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga output namun tidak pada harga input. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia kemudian dibagi menjadi variabel *input* dan *output*. Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Value Added Approach*, dimana *Value Added Approach* adalah penentuan variabel input dan output bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal.

Dalam metode ini, profit dimodelkan untuk *terdeviasi* dari *profit efficient frontier*-nya akibat adanya *random noise* dan *inefisiensi*. Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi *input* dan *output*, sedangkan *input* dan *output* yang

penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “ Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Metode Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA) “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga yang mencerminkan sebagai *input* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah ?
2. Apakah Modal Disetor yang mencerminkan sebagai *input* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah ?
3. Apakah Penempatan pada Bank Indonesia yang mencerminkan sebagai *output* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah ?
4. Apakah Penempatan pada Bank Lain yang mencerminkan sebagai *output* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah ?
5. Apakah Pembiayaan yang Diberikan yang mencerminkan sebagai *output* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah ?

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan dalam pembahasan penelitian ini sesuai dengan judul

.....

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada tiga Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mega Indonesia).
2. Penelitian hanya dilakukan mulai bulan Januari 2008 sampai dengan Desember 2010.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga yang mencerminkan sebagai *input* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apakah Modal Disetor yang mencerminkan sebagai *input* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah Penempatan pada Bank Indonesia yang mencerminkan sebagai *output* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah.
4. Untuk Mengetahui apakah Penempatan pada Bank Lain yang mencerminkan sebagai *output* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah.
5. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan yang Diberikan yang mencerminkan sebagai *output* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi Perbankan Syariah, Bank Indonesia, dan Pemerintah Memberikan informasi tentang kinerja (tingkat efisiensi) bank syariah di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan referensi penelitian tentang efisiensi perbankan syariah.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Perbankan Syariah di Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penulisan yang pernah dilakukan sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini, dan berisi tentang teori-teori perbankan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penulisan ini dan metode analisisnya yang digunakan untuk

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang perhitungan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga akan diketahui hasilnya, dan berisi penjelasan mengapa hal itu bisa terjadi, sehingga akan didapatkan kesimpulan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan